

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, SALING  
KETERGANTUNGAN, DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP KINERJA  
MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI  
MANAJEMEN (SAM) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA BANK UMUM DI KOTA PEKANBARU**

**Oleh:**

**Ardhi Khairi**

**Pembimbing : Yusralaini dan Devi Safitri**

*Faculty of economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

email : [ardhi.khairi@yahoo.co.id](mailto:ardhi.khairi@yahoo.co.id)

*The effect information technology, interdependent, bussiness strategy, and managerial of accountant system characteristic (SAM) broadscope to performance of managerial for general banks in pekanbaru city*

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze and gets empirical prove of influence of the effect information technology, interdependent, bussiness strategy, and managerial of accountant system characteristic(SAM) broadscope to performance of managerial. Respondent in this research is manager who work ini general bank in pekanbaru city.The sampling is selected using purposive sampling, data collection method using a questionnaire with the number of manager that the sample of this research was 54 of 32 general bank. This research is a quantitative model with data analysis method using SPSS software version 18.00 to process data.The result of this research indicate the effect information technology and interdependent have a significant effect on managerial of accountant system characteristic (SAM) broadscope, but not for bussiness strategy. So, accountant system characteristic (SAM) broadscope is an intervening variable for information technology and interdependent, but not as intervening variable for bussiness strategy.*

**Keywords** : *information technology, interdependent, bussiness strategy, managerial of accountant system characteristic (SAM) broadscope, performance of managerial*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia manajer atau pemimpin korporasi global di Indonesia saat ini ditandai dengan kemuraman. Walaupun tidak ada data yang pasti, beberapa mantan manajer puncak

dan manajer keuangan mempunyai kinerja yang bermasalah dan harus berurusan dengan aparat hukum, disebabkan karena penyelewengan ataupun mismanajemen (Ratna Jatmika : 2006). Oleh karenanya, kinerja yang dibutuhkan dalam dunia

kerja saat ini adalah kinerja yang dihasilkan oleh pemenuhan panggilan untuk melayani lingkungan kerja dengan lebih baik, yang dilakukan tanpa beban dan penuh kepedulian, yang dijalankan dengan langgeng untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Saling ketergantungan organisasional adalah pertukaran aktivitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi (Chenhall dan Moris, 1986) Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer serta akan meningkatkan ketidakpastian lingkungan menjadi lebih tinggi. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak yang akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Interdependensi menggambarkan input sub-unit akan mempengaruhi outcome organisasi, tergantung pada sifat dari interdependensi dimana perubahan dalam tingkat output sub-unit besar atau kecil akan mempunyai dampak terhadap kinerja organisasi (Masrurroh, 2009).

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit untuk menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang akurat. Perencanaan yang disusun dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi problemalitas, karena adanya ketidakmampuan manajer untuk memprediksi kondisi dimasa mendatang.

Dalam kondisi seperti tersebut diatas, informasi akan menjadi komoditi yang sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pembuatan keputusan. Informasi

memiliki nilai yang potensial, karena dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan pilihan, dapat meningkatkan pemahaman manajer terhadap dunia nyata serta dapat mengidentifikasi aktifitas yang relevan (Mock,1971,dalam Aida dan Gudono : 2001).

Informasi menghubungkan semua fungsi bisnis dan menyediakan landasan bagi semua keputusan manajerial. Informasi merupakan batu pertama bagi semua organisasi. Informasi merepresentasikan sumber penting keunggulan atau kelemahan manajemen kompetitif (David, 2009: 222).

Seperti dinyatakan oleh Hayes (1977) bahwa ukuran kinerja terhadap unit yang memengaruhi tingkat saling ketergantungan akan sangat bermanfaat apabila ukuran tersebut mencakup ukuran untuk menilai reliabilitas, efektif dan efisiensi, serta fleksibilitas oleh manajer divisi.

Variabel strategi bisnis mulai digunakan secara eksplisit dalam penelitian-penelitian di bidang sistem pengendalian manajemen sejak tahun 1980-an. Penelitian ini akan menggunakan tipe strategi prospektor dan defender. (Milles dan Snow : 1978) seperti yang dikutip oleh Yubiharto (2003). Alasan penggunaan dua tipologi tersebut karena tipologi prospektor dan defender merupakan dua tipologi strategi yang berada pada dua titik ekstrim. Tipologi prospektor adalah organisasi yang hampir setiap saat mengamati peluang pasar, dan secara reguler melakukan percobaan-percobaan untuk berusaha mengubah pola konsumsi konsumen. Tipologi ini menekankan persaingan melalui penawaran produk yang unik

(deferentiation strategy) menurut persepsi konsumen, pengejaran pertumbuhan penjualan dan perluasan pangsa pasar.

Sedangkan tipologi defender adalah organisasi-organisasi yang mempunyai domain product-market yang sempit. Manajer puncak dalam tipe ini sangat ahli dalam membatasi daerah operasinya karena tidak cenderung mencari peluang baru yang keluar dari domainnya. Tipologi ini menekankan persaingan melalui penawaran produk yang lebih murah (cost leadership strategy) dari pesaingnya menurut persepsi konsumen, produk yang stabil, mempertahankan pangsa pasar yang telah dicapai (Yubiharto : 2003).

Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer (Simons 1987; Bowens dan Abernethly, 2000). Perencanaan sistem akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan (Gordon dan Miller 1976) seperti yang dikutip oleh laksmana dan Muslichah (2002 : 106-125).

Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsi oleh aktivitas-aktivitas

seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. (Hansen & Mowen, 2004).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Kiki Widiastuti (2011) di Semarang yang meneliti tentang pengaruh teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel *intevening*. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengubah responden penelitian dan waktu penelitian. Dimana sebelumnya dilakukan penelitian pada bank umum yang ada di daerah Semarang, sedangkan responden penelitian ini adalah Bank Umum di Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) *broadscope* sebagai Variabel Intevening pada Bank Umum di Kota Pekanbaru”**.

## II. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Kinerja Manajerial

Menurut Sri dan Ernawati , seperti yang dikutip oleh Maharani (2011) definisi kinerja manajerial sebagai persepsi kinerja individual para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, evaluasi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi. Kinerja manajerial

dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan, komitmen profesi, dan motivasi. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional.

## **2.2 Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merupakan pengembangan dari teknologi komputer dipadukan dengan teknologi telekomunikasi. Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer. Termasuk peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari dan bahkan CD-ROM. Sedangkan teknologi telekomunikasi atau biasa juga disebut teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Termasuk dalam kategori teknologi ini adalah telepon, radio dan televisi. Kadir dan Triwahyuni (2003:3).

## **2.3 Saling Ketergantungan**

Kesalingketergantungan global yang semakin meningkat dikalangan ekonomi, pasar, pemerintah dan organisasi memaksa perusahaan untuk mempertimbangkan dampak potensial dari variabel-variabel yang ada dalam perumusan dan penerapan strategi kompetitif mereka. David (2009: 131). Dalam lingkungan yang semakin kompetitif, yang ditandai dengan perubahan perubahan pesat di hampir semua aspek kehidupan, organisasi menghadapi ketidakpastian lingkungan yang semakin besar. Organisasi harus

menghadapi ketidakpastian tersebut dan berusaha mengubahnya menjadi kepastian (Porter, 1980 dalam Widiastuti, 2011: 16)

## **2.4 Strategi Bisnis**

Suatu strategi perusahaan (Company's startegi) didefinisikan sebagai "rencana permainan" (game plan) yang dilakukan oleh manajemen untuk memposisikan perusahaan di dalam area yang dipilih supaya dapat memenangkan kompetisi, memuaskan pelanggannya dan mencapai kinerja bisnis yang baik. (Jogiyanto, 2005 : 31). Perusahaan dalam memasuki persaingan yang semakin ketat akan menerapkan strategi bersaing agar dapat bertahan. Strategi yang diterapkan sesuai dengan core competencies yang dimiliki serta kondisi eksternal perusahaan (Abernethy dan Guthrie, 1994). Ada empat tipe strategi bisnis yang diidentifikasi oleh Miles dan Snow (2003), yaitu Prospector, defender, analyzer dan reactor. Tipologi yang dikemukakan oleh Miles dan Snow (2003) ini didasarkan pada tingkat perubahan produk maupun pasar yang dialami oleh perusahaan akibat strategi yang diterapkannya.

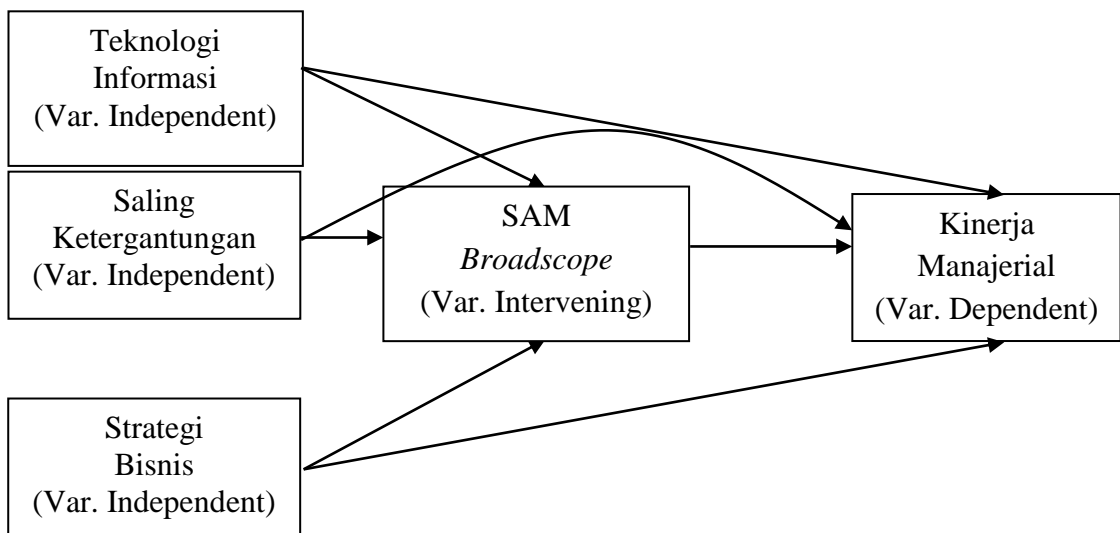
## **2.5 Karakterisrik Sistem Akuntansi Manajemen**

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan keuangan, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkannya

kepada pengguna. Para pengguna sistem ini yaitu para pekerja, manager dan eksekutif . (Atkitson, dkk. 2004). Sedangkan menurut Waterhouse dan Tiessen (1978) mengemukakan bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan bagian integral dari struktur control organisasi secara formal. Secara konvensional, rancangan SAM terbatas pada informasi keuangan internal yang berorientasi historis.

Tetapi meningkatkan peran SAM untuk membantu manager dalam pengarahan dan pemecahan masalah telah mengakibatkan perubahan SAM untuk memasukkan data eksternal dan non keuangan kepada informasi yang berorientasi masa datang (informasi SAM lingkup luas).

## 2.6 Kerangka Pemikiran



### 2.6.1 Hipotesis

1. Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap SAM *Broadscope*
2. Saling ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap SAM *Broadscope*
3. Strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap SAM *Broadscope*
4. Teknologi informasi berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja manajerial
5. Saling ketergantungan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja manajerial
6. Strategi bisnis berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja manajerial
7. Karakteristik SAM *broadscope* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

8. Teknologi informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik SAM *broadscope* sebagai variabel intevening
  9. Saling ketergantungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik SAM *broadscope* sebagai variabel intevening
  10. Strategi bisnis berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik SAM *broadscope* sebagai variabel intevening
- c. Perusahaan yang memiliki website (internet banking).
  - d. Memiliki Manajer umum, manajer operasional, dan manajer marketing

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 96 kuesioner yang disebarkan pada 32 bank umum yang ada di Pekanbaru. Masing-masing bank memperoleh 3 kuesioner dimana dalam penyebarannya disertakan surat riset dari Universitas Riau yang diserahkan kepada pihak manajemen bank yang untuk dipelajari. Apabila pihak manajemen setuju dan bersedia, maka selanjutnya kuesioner tersebut diserahkan kepada masing-masing responden dan diberi jangka waktu 2 minggu untuk mengisi kuesioner. Penelitian tidak melakukan metode wawancara karena aktifitas perbankan yang begitu sibuk, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara. Sehingga kuesioner disebar langsung ke lokasi pada bagian personalia, dan juga petugas costumer service , yang kemudian ditinggal. Data diperoleh dengan pengambilan langsung ke lokasi, berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari 96 kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali sebanyak 54 kuesioner dari 32 bank umum di Pekanbaru dimana disetiap bank diwakili 3 kuesioner.

#### III. METODE PENELITIAN

##### 3.1 Populasi dan Sampel

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Merupakan perusahaan perbankan khususnya bank umum yang terdaftar di kota pekanbaru pada tahun 2013 berdasarkan data Bank Indonesia.
- Sudah menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan operasional perusahaannya. Teknologi informasi dimaksud disini adalah:
  - a. Sistem pendaftaran online yang dapat dilakukan dimana saja sesuai cakupan bank tersebut (sinkronisasi data kantor pusat & cabang).
  - b. Operasional perusahaan sudah menggunakan sistem terkomputerisasi (ATM, penggunaan Database).

Tingkat respon sebesar 54 kuesioner atau 56,3% dari 96 kuesioner yang disebar termasuk tinggi. Dengan tingkat pengembalian sebanyak 54 kuesioner merupakan jumlah sampel yang sudah layak dilakukan pengolahan data. Tidak mendapat responnya sebagian kuesioner dalam penelitian ini disebabkan kesibukan dan keengganan pihak bank untuk dimintai pengisian kuesioner.

Dari 54 kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebagian besar adalah Pria yaitu sebanyak 48 orang dari total responden (88,89%) dan responden wanita yang mengikuti penelitian ini adalah sebanyak 6 orang atau sekitar (11,11%) dari jumlah responden. Hal ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi banyak didominasi oleh laki-laki.

Dari segi usia, menunjukkan juga bahwa paling banyak mengisi kuesioner ini berusia antara 36 sampai 45 tahun yang mempunyai persentase tertinggi 48,15% dan yang memiliki persentase terendah adalah responden berusia lebih dari 45 tahun sebesar 5,56%.

Sementara itu berdasarkan latar belakang pendidikan 16 orang responden (29,63%) diantaranya berlatar belakang pendidikan S2, 38 orang responden (70,37%) berlatar belakang Pendidikan S1.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Variabel statistik deskriptif masing-masing instrumen sebanyak

54 responden yang diteliti. Untuk instrumen variabel teknologi informasi memiliki nilai kisaran aktual 18-45, nilai rata-rata 35,2, dan standar deviasi 4,75. Untuk instrumen variabel saling ketergantungan memiliki nilai kisaran aktual 6-15, nilai rata-rata 12,6, dan standar deviasi 2,19. Untuk instrumen variabel strategi bisnis memiliki nilai kisaran aktual 2-5, nilai rata-rata 4, dan standar deviasi 0,86. Untuk instrumen *broadscope* memiliki nilai kisaran aktual 3-15, nilai rata-rata 12,5 dan standar deviasi 2,78. Untuk instrumen variabel kinerja manajerial memiliki nilai kisaran aktual 23-45, nilai rata-rata 37, dan standar deviasi 3,57.

### **4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas Data**

##### **1. Teknologi informasi**

Kriteria uji validitas secara singkat (rule of thumb) adalah 0,2681. Jika korelasi sudah lebih besar dari 0,2681 pertanyaan yang dibuat telah dikategorikan shahih/valid. Dari hasil pengukuran validitas data, diketahui bahwa semua item kuisisioner pengaruh teknologi informasi valid.

##### **2. Saling Ketergantungan**

Kriteria uji validitas secara singkat (rule of thumb) adalah 0,2681. Jika korelasi sudah lebih besar dari 0,2681 pertanyaan yang dibuat telah dikategorikan shahih/valid. Dari hasil pengukuran validitas, diketahui bahwa semua item kuisisioner saling ketergantungan valid.

### 3. Karakteristik SAM *broadscope*

Kriteria uji validitas secara singkat (rule of thumb) adalah 0,2681. Jika korelasi sudah lebih besar dari 0,2681, pertanyaan yang dibuat telah dikategorikan shahih/valid. Dari hasil pengukuran validitas data pada tabel di atas, diketahui bahwa semua item kuisioner karakteristik SAM *broadscope* valid.

### 4. Kinerja Manajerial

Kriteria uji validitas secara singkat (rule of thumb) adalah 0,2681. Jika korelasi sudah lebih besar dari 0,2681 pertanyaan yang dibuat telah dikategorikan shahih/valid. Dari hasil pengukuran validitas data pada tabel di atas, diketahui bahwa semua item kuisioner kinerja manajerial valid.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel atau konstruk dikatakan reliabel atau handal jika cronbach alpha masing-masing variabel > 0.60 (Ghozali, 2006:42). Berikut hasil uji reabilitas data :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Reabilitas Data**

Variabel	Cronbach's Alpha
Teknologi Informasi	0,633
Saling Ketergantungan	0,737
Karakteristik SAM <i>broadscope</i>	0,752
Kinerja Manajerial	0,707

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha > 0.60 untuk masing – masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel teknologi informasi, saling ketergantungan, karakteristik SAM *broadscope*, kinerja manajerial adalah reliabel.

### 4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji statistic I-sample K-S I disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Asymp. Sig.
Persamaan regresi 1	0,235
Persamaan regresi 2	0,288

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas diatas dapat terlihat bahwa nilai kolmogorov-smirnov untuk semua persamaan regresi signifikan diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Hasil Uji Multikolonieritas

Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji multikolonieritas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Var. bebas	Var. terikat	Collinerity statistic	
			Tolr.	VIF
Pers Reg 1	TI	BS	0,953	1,049
	SK		0,969	1,032
	SB		0,952	1,050
Pers Reg 2	TI	KM	0,815	1,227
	SK		0,952	1,051
	SB		0,948	1,054
	BS		0,834	1,199

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolonieritas di atas, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1.

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.



Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Kriteria dari uji glejser adalah apabila nilai statistik dari seluruh variabel masing-masing memiliki nilai p value > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan data tersebut dapat dikatakan homoskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Var. bebas	Var. terikat	Sig.
Pers Reg 1	TI	Res_2	0,470
	SK	BS	0,331
	SB		0,404
Pers Reg 2	TI	Res_2	0,842
	SK	KM	0,695
	SB		0,819
	BS		0,525

Hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi semua variabel independen lebih dari tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Dengan kata lain, pada model regresi ini variasi data homoskedastisitas, terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### 4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini Path Analysis dan diolah dengan program pengolahan data SPSS versi 18.

### 4.2.3.1 Pengaruh Langsung

#### a. Model 1

Model 1 dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis satu, dua, dan tiga. Pengujian hipotesis satu, dua, dan tiga dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan, dan strategi bisnis terhadap karakteristik SAM *broadscope*. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

- H1 : Diketahui  $t_{hitung} (2,905) > t_{tabel} (2,005)$  dan P value  $(0,003) < (0,005)$ . Maka dapat disimpulkan **H1 diterima** yaitu pengaruh teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap karakteristik SAM *broadscope*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Widiatuti (2011) dan Laksmana dan Muslichah (2002), telah membuktikan bahwa pengaruh teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap karakteristik SAM *broadscope*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Baiq Anggun Hilendri Lestari (2007) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik SAM *broadscope*.

- H2 : Diketahui  $t_{hitung} (2,946) > t_{tabel} (2,005)$  dan P value  $(0,349) > (0,005)$ . Maka dapat disimpulkan **H2 ditolak** yaitu saling ketergantungan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap karakteristik SAM *broadscope*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Widiatuti (2011) dan Gangga Ridha Raspati

(2003), telah membuktikan bahwa saling ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen broadscope. Namun berbeda dengan hasil penelitian Masruroh (2009) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik SAM broadscope.

- H3 : Diketahui  $t_{hitung}$  (0,459) <  $t_{tabel}$  (2,005) dan P value (0,648) > (0,005). Maka dapat disimpulkan **H3 ditolak** yaitu strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap karakteristik SAM broadscope.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yubiharto (2003), Arsono dan Laksmana (2002) dan Atria Maharani (2011), telah membuktikan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen broadscope. Namun hal ini sejalan dengan Indra Putri (2009) dan Moch Imron (2003), yang menyatakan strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen broadscope.

#### b. Model 2

Model 2 dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 4, 5, 6 dan 7. Pengujian hipotesis 4, 5, 6 dan 7 dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan, strategi bisnis, dan karakteristik SAM broadscope terhadap kinerja manajerial. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

- H4 : Diketahui  $t_{hitung}$  (2,098) >  $t_{tabel}$  (2,005) dan P value (0,001) < (0,005). Maka dapat disimpulkan **H4 diterima** yaitu teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Laksmana dan Muslichah (2002), dan Baiq Anggun Hilendri Lestari (2007) yang telah membuktikan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

- H5 : Diketahui  $t_{hitung}$  (2,120) >  $t_{tabel}$  (2,005) dan P value (0,000) < (0,005). Maka dapat disimpulkan **H5 diterima** yaitu saling ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Masruroh (2009), dan Gangga Ridha Raspati (2003) yang telah membuktikan bahwa saling ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

- H6 : Diketahui  $t_{hitung}$  (0,583) <  $t_{tabel}$  (2,005) dan P value (0,562) > (0,005). Maka dapat disimpulkan **H6 ditolak** yaitu strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yubiharto (2003), dan Atria Maharani (2011) yang telah membuktikan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

- H7 : Diketahui  $t_{hitung}$  (6,024) >  $t_{tabel}$  (2,005) dan P value (0,000) < (0,005). Maka dapat disimpulkan

**H7 diterima** yaitu karakteristik SAM *broadscope* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Widiatuti (2011), Laksmana dan Muslichah (2002), Indra Putri (2009), dan Yubiharto (2003) telah membuktikan bahwa karakteristik SAM *broadscope* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun tidak sejalan dengan yang telah diteliti oleh Arfan Ikhsan (2006), bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik SAM *broadscope* terhadap kinerja manajerial.

#### 4.2.3.2 Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung ini bertujuan untuk menguji hipotesis 8, 9, dan 10. Pengujian hipotesis 8, 9, dan 10 dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan, dan strategi bisnis secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial dengan SAM *broadscope* sebagai variabel intervening.

- H8 : Besaran nilai pengaruh tidak langsung adalah  $0,384 \times 0,633 = 0,244$  yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap karakteristik SAM *broadscope* dan karakteristik SAM *broadscope* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan besaran nilai untuk pengaruh langsung adalah 0,223 yang menyatakan pengaruh teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan

nilai pengaruh tidak langsung yaitu  $0,244 > 0,223$ . Sehingga karakteristik SAM *broadscope* dalam hipotesis ke 8 dinyatakan bahwa H8 : diterima yaitu pengaruh teknologi informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *broadscope*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmana dan Muslichah (2002), Juniarti dan Evelyne (2003), Baiq Anggun Hilendri Lestari (2007), Kiki Widiatuti (2011), telah membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *broadscope*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Baiq Anggun Hilendri Lestari (2007) yang menyatakan tidak adanya pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *broadscope*.

- H9 : Besaran nilai pengaruh tidak langsung adalah  $0,124 \times 0,633 = 0,079$  yang menyatakan saling ketergantungan berpengaruh positif terhadap karakteristik SAM *broadscope* dan karakteristik SAM *broadscope* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan besaran nilai untuk pengaruh langsung adalah 0,041 yang menyatakan pengaruh saling ketergantungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung yaitu  $0,079 > 0,041$ . Sehingga karakteristik SAM

broadscope dalam hipotesis ke 9 dinyatakan bahwa H9 : diterima yaitu saling ketergantungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM broadscope.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmana dan Muslichah (2002), Gangga Ridha Raspati (2003), Baiq Anggun Hilendri Lestari (2007), Kiki Widiatuti (2011), telah membuktikan bahwa saling ketergantungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM broadscope. Namun berbeda dengan hasil penelitian Masrurroh (2009) dan Gangga Ridha Raspati (2003) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM broadscope.

- H10 : Besaran nilai pengaruh tidak langsung adalah  $0,057 \times 0,633 = 0,036$  yang menyatakan strategi bisnis tidak berpengaruh positif terhadap karakteristik SAM broadscope dan karakteristik SAM broadscope berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan besaran nilai untuk pengaruh langsung adalah 0,057 yang menyatakan strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung yaitu  $0,036 < 0,057$ . Sehingga karakteristik SAM broadscope dalam hipotesis ke 10 dinyatakan bahwa H10 : ditolak

yaitu saling ketergantungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM broadscope.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yubiharto (2003), Afrizal Naim (2005), Gangga Ridha Raspati (2003), dan Moch Imron (2003) telah membuktikan bahwa strategi bisnis berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM broadscope. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indra Putri (2009) dan Atria Maharani (2011) yang menyatakan tidak adanya antara strategi bisnis terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM broadscope.

## V. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan, strategi bisnis, dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Sampel yang digunakan adalah 32 bank umum perusahaan perbankan yang ada dikota pekanbaru dengan total jumlah kuisioner adalah 54 rangkap. Hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan antara lain:

1. Pengujian hipotesis 1 membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh teknologi informasi terhadap karakteristik SAM *broadscope* yang bertindak sebagai variabel intervening. Dengan demikian semakin tinggi

teknologi informasi semakin meningkatkan kebutuhan akan informasi sistem akuntansi manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Widiatuti (2011) dan Laksmana dan Muslichah (2002), telah membuktikan bahwa pengaruh teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap karakteristik SAM *broadscope*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Baiq Anggun Hilendri Lestari (2007) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik SAM *broadscope*.

2. Pengujian hipotesis 2 membuktikan tidak adanya pengaruh signifikan antara saling ketergantungan terhadap karakteristik SAM *broadscope*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Widiatuti (2011) dan Gangga Ridha Raspati (2003), telah membuktikan bahwa saling ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Masruroh (2009) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik SAM *broadscope*.
3. Pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara strategi bisnis yang membutuhkan karakteristik SAM. Manajer kemungkinan besar akan menggunakan karakteristik sistem akuntansi manajemen untuk mengatasi *uncertainty* (Yubiharto,

2003). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yubiharto (2003), Arsono dan Laksmana (2002) dan Atria Maharani (2011), telah membuktikan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope*. Namun hal ini sejalan dengan Indra Putri (2009) dan Moch Imron (2003), yang menyatakan strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope*.

4. Pengujian hipotesis 4 positif dan signifikan adanya pengaruh antara teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh laksmana dan Muslichah (2002), dan Baiq Anggun Hilendri Lestari (2007) yang telah membuktikan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
5. Untuk pengujian hipotesis 5 membuktikan bahwa saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial memiliki pengaruh yang signifikan. Seperti dinyatakan oleh Hayes (1977) bahwa ukuran kinerja terhadap unit yang memperngaruhi tingkat saling ketergantungan akan sangat bermanfaat apabila ukuran tersebut mencakup ukuran untuk menilai reliabilitas, efektif dan efisiensi, serta fleksibilitas oleh manajer divisi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Masruroh (2009), dan Gangga Ridha Raspati (2003) yang telah membuktikan bahwa saling

ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

6. Pengujian hipotesis 6 membuktikan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu mereka akan membutuhkan informasi dalam jumlah yang besar dengan frekuensi yang lebih banyak dan lebih cepat. (Yubiharto, 2003). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yubiharto (2003), dan Atria Maharani (2011) yang telah membuktikan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
7. Pengujian hipotesis 7 membuktikan bahwa karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Widiatuti (2011), Laksmana dan Muslichah (2002), Indra Putri (2009), dan Yubiharto (2003) telah membuktikan bahwa karakteristik SAM *broadscope* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun tidak sejalan dengan yang telah diteliti oleh Arfan Ikhsan (2006), bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik SAM *broadscope* terhadap kinerja manajerial.
8. Pengujian hipotesis 8 membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik SAM *broadscope* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmana dan Muslichah (2002), Muslichah (2002), Juniarti dan Evelyne (2003), Baiq Anggun Hilendri Lestari (2007), Kiki Widiatuti (2011), telah membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *broadscope*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Baiq Anggun Hilendri Lestari (2007) yang menyatakan tidak adanya pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *broadscope*.
9. Pengujian hipotesis 9 membuktikan bahwa saling ketergantungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik SAM *broadscope* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmana dan Muslichah (2002), Gangga Ridha Raspati (2003), Baiq Anggun Hilendri Lestari (2007), Kiki Widiatuti (2011), telah membuktikan bahwa saling ketergantungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *broadscope*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Masruroh (2009) dan Gangga Ridha Raspati (2003) yang menyatakan tidak adanya antara saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *broadscope*.
10. Pengujian hipotesis 10 membuktikan bahwa strategi

bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik SAM *broadscope* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yubiharto (2003), Afrizal Naim (2005), Gangga Ridha Raspati (2003), dan Moch Imron (2003) telah membuktikan bahwa strategi bisnis berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *broadscope*. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indra Putri (2009) dan Atria Maharani (2011) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara strategi bisnis terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *broadscope*.

## 2. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan yang mungkin mempengaruhi pencapaian hasil yang diinginkan. Beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan self rating pada pengukuran kinerja manajerial seperti juga diakui oleh beberapa peneliti (Gul, 1994; Chong 1997; Yubiharto, 2003 dan laksmana dan Muslichah, 2002) cenderung para responden mengukur kinerja mereka lebih tinggi dari pada yang sebenarnya sehingga penelitian kinerja cenderung menjadi lebih tinggi.
2. Atas permintaan responden kuesioner yang ditinggalkan seringkali tidak dikembalikan.
3. Kesibukan dunia perbankan dimana responden tidak bisa

mengembalikan kuesioner dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga membuat penelitian ini berjalan lama.

## 3. Saran

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini mengandung keterbatasan-keterbatasan. Namun hasil penelitian ini dapat memotivasi dilakukan penelitian selanjutnya dengan cara :

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti dan memperluas lokasi penelitian, sehingga diharapkan tingkat generalisasi dari analisis lebih akurat.
2. Menambah variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, Margaret A. and Cameron H. Guthrie (1994), *An Emirical Assessment of the Fit between Strategy and Management Information System Design*. *Accounting & Finance*, Vol. 34, Iss.2, Nov..p. 49-66.
- Amijaya, Gilang Rizky (2010) *Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Nasabah Bank BCA)* Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Anthony, R.N., Dearden, J. dan Bedford, N.M. (1998), *Management Control Systems*, Homewood, Illinois: Irwin.

- Atkinson, Anthony A, Rajiv D. Baker, Robert S. Kaplan dan S. Mark Young, (2004), *Management Accounting*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Bodnar, Goerge H. & Hopwood, Wiliam S (2009). *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi 9. Yogyakarta: Andi
- Bouwens, Jan dan Margaret A. Abernethy (2000), *The Consequences of Customization on Management Accounting System Design, Accounting Organization and Society*, pp.221-241.
- Chenhall, RH dan D. Morris, (1986), *The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems*, *Accounting Revie*. Vol 12 pp LXI. 16-35.
- David, Fred R (2009), *Manajemen Strategis*. Edisi 12. Salemba Empat: Jakarta
- Ghozali, Imam. (2005). *Analisis Multivariate dengan Program*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gordon, L.A. dan V.K. Narayanan (1984), *Management Accounting System: Perceived Environmental Uncertainty and Organisation Structure: An Empirical Investigation*, *Accounting, Organizations and Society*, Vol.9, pp.33-47
- Govindarajn & J. Fisher, (1991), *Strategy, Control System and Resource Sahring: Effect on Business – Unit Performance*, *Accounting and Business Research*, pp. 57-61
- Gul,F.A. dan Yew M. Chia (1994), *The Effects of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance*, *Accounting Organizations and Society*, Vol.19, pp.413-426.
- Haag. S dan Cummings. M (2004), *Management Information Systems for the Information Age*, Irwin McGraw-Hill International Ed.
- Hansen and Mowen (2004), *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8, Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto, (2005), *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*, Edisi 1, Yogyakarta: Andi.
- Imron, Moch (2003), *Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen broadscope dengan kinerja unit bisnis strategis SNA VII*
- Jogiyanto, (2005) *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif”* Edisi 1, Yogyakarta, Andi.
- Juniarti dan Evelyne, (2003), *Hubungan Karakteristik Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Jawa timur*, *jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 2, Nopember, pp 110-122.
- Kadir, Abdul dan Triwahyuni, Terra. Ch (2003), *Pengenalan Teknologi Informasi*, Edisi kedua, Yogyakarta: Andi.
- Laksmiana dan Muslichah, (2002), *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan,*



- Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 2, Nopember, pp. 106-125
- Maharani, Atria, (2011), *Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderating*. Skripsi S1 Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maharsi, S (2000) *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol 2, No.2 Nopember 2000: 127-137, universitas Kristen Petra
- Mahoney, Thomas, T.H. Jerdee, dan S.J. Carroll (1963), *Development of Managerial Performance A Research Approach*, Southwestern Publishing.
- Masruroh, (2009). *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial* skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Purwanto, Djoko, (2006), *Komunikasi Bisnis*, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga : Jakarta
- Robbins, S.P. (2001), *Organizational Behavior*, Ninth Edition, Prentice Hall International, Inc
- Simons, R, (1987), *Accounting Control System and Business Strategy: An Empirical Analysis*, Accounting Organizations & Society, PP 357-374
- Snow, CC and Herbiniak, L.G (1980), *Strategy, Distinctive Competence and Organization Performace*. Administrative Science Quarterly, Vol 25, June, PP 317-336.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yubiharto, (2003), *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening*, Tesis Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Waterhouse, J.H & Tiessen P (1978), *Acontigency Framework for Management Accounting Systems Research*. Accounting Organization and Sociaety 3: 65-76
- Widiastuti, Kiki (2011), *Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai variable Intervening*, Sripsi S1 Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.